

**NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Telaah Materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA  
dalam Kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**RAHMAT KAMAL**  
NIM. 02411113

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Kamal  
NIM : 02411113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 September 2006



Yang menyatakan  
  
Rahmat Kamal  
NIM. 02411113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Muqowim, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudara Rahmat Kamal

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbíng saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Kamal  
NIM : 02411113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (telaah silabi kurikulum  
materi pendidikan akidah akhlak standar kompetensi Depag  
RI 2004)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2006

  
Pembimbing,  
Muqowim, M. Ag  
NIP. 150285981

R. Umi Baroroh, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudara Rahmat Kamal  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Kamal

NIM : 02411113

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA Kurikulum Standar Kompetensi DEPAG RI 2004)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

Konsultan,

*ruk*  
R. Umi Baroroh, M. Ag  
NIP.150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/98/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA dalam Kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Rahmat Kamal**  
NIM : 02411113

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2006 dengan Nilai A  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi

Muqowimy, M.Ag  
NIP. 150285981

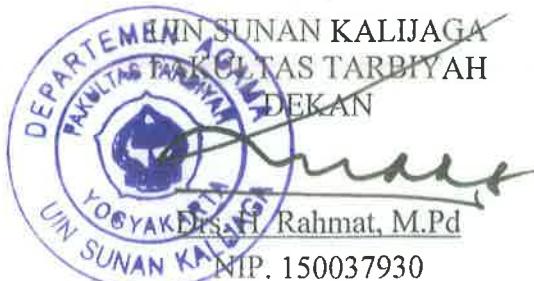
Pengaji I

R. Umi Baroroh, M.Ag  
NIP. 150277317

Pengaji II

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 150268798

Yogyakarta 18 Oktober 2006



## Motto

لكل جعلنا منكم شرعة ومنهاجا ولو شاء الله ...

لجعلكم أمة واحدة ولكن ليبلوكم في ما آتاكم

فاستبقوا الخيرات ...

“... ... Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki niscaya kamu dijadikannya satu umat (saja) tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepada kamu maka berlomba-lombalah dalam kebijakan... ... (Al-Maidah:48) ”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hal. 168

## HALAMAN PERSEMBAHAN



## ABSTRAK

RAHMAT KAMAL. Nilai-nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam (Tela’ah Materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA Kurikulum Standar Kompetensi DEPAG RI 2004). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Skripsi ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pluralisme agama dalam materi Pendidikan Akidah Akhlak yang ada dalam kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004. Kurikulum dan Pendidikan Akidah Akhlak sangat signifikan dalam mentransformasikan nilai-nilai pluralisme agama, karena tujuan pendidikan tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kurikulum, sementara materi Akidah Akhlak akan menentukan sikap keberagamaan seseorang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak yang lebih terbuka demi terciptanya kerukunan umat beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer (*Library Research*), yaitu kajian literer melalui riset kepustakaan. Sumber datanya adalah kurikulum standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak yang diterbitkan oleh Depag RI 2004, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan dan pluralisme agama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dengan analisis isi (*Content Ananlisys*), yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.

Hasil penelitian menunjukkan: dalam materi kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak terkandung nilai-nilai pluralisme agama yang sangat minim dengan persentase 29 % dari keseluruhan materi yang ada, di antara nilai-nilai tersebut, antara lain: **Toleransi dan Saling Menghargai**, terdapat dalam materi kelas XI dengan standar kompetensi “Akhlak terpuji yang terdiri dari solidaritas, tasamuh, ta’awun, dan saling menghargai”, **Inklusif (bersikap terbuka)** terdapat dalam materi “Hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah” (kelas X, standar kompetensi ke-3, materi ke-1), **Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa** terdapat dalam materi “adab iffah, musawah, dan ukhuwah” (kelas X, standar kompetensi ke-2, materi-ke-3), **Aktif (dialogis)** terdapat dalam materi “Akhlak Tercela” dengan kompetensi dasar “menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari seperti pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung kepada orang lain” (kelas X, standar kompetensi ke-2, materi ke-3), **Bijaksana** terdapat dalam materi “Akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari” (kelas X, standar kompetensi ke-3, materi ke-2), **Husnuddzan (berbaik sangka)**, terdapat dalam materi “Akhlak tercela” dengan kompetensi dasar “menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari seperti memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan matrealistik” (kelas XI, standar kompetensi ke-3, materi ke-3), **Cinta Tanah Air** terdapat dalam materi “Akhlak Terpuji terhadap bangsa” (kelas XI, standar kompetensi ke-2, materi ke-2).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسل على محمد وعليه وصحبه اجمعين,  
اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai pluralisme agama yang terkandung dalam materi pendidikan akidah akhlak silabi kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Bapak Karwadi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

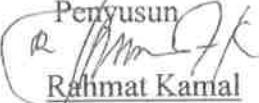
3. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi dengan penulis guna mempertajam isi skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Acep Yusup dan Ibunda Nani Mulyani yang selalu membimbing, mengarahkan serta mengajarkan penting dan mahalnya arti kehidupan, mereka yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil yang tidak ternilai harganya dengan selalu memanjatkan do'anya untuk keselamatan dan kesuksesan penulis selaku anaknya. Ya Allah ampunilah mereka dan kasihanilah mereka seperti mereka mengasihiniku diwaktu kecil. Amin.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah H. Agus Muslim Nawawi dan Ibu Nyai Hj. Barokah Asyhari yang selalu membimbing, memotivasi serta memberikan mau'idzohnya kepada penulis. Mudah-mudahan Allah senantiasa merahmati keduanya dengan memberikan balasan yang terbaik didunia maupun di akhirat. Amin.
8. Kakak-kakakku teh Hani, kang Ade dan adikku tercinta Apep mereka yang telah menjadi bagian dari kehidupanku dan menjadikanku semangat dalam menyelesaikan

skripsi ini. Ya Allah jadikanlah keluargaku keluarga yang penuh dengan kebahagiaan. Amin.

9. Segenap ustadz di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran yang banyak kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman santri Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah terutama di kamar A6 (Hadi, Wahab, Amir, Toyib, Jajang, dan Fatah), juga seluruh kru rental Nurmacom yang selalu dan sangat membantu serta merepotkan mereka dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalaunya Amin.
11. Teman-teman kelas PAI 2 terutama Mbak Eva dan semua yang telah menemani penulis dalam suka dan duka.
12. Teman-teman PPL (Son, Ayep, Rosyid, Mba Aan, Mey, Umi, Iha, Fatim, ) dan teman-teman KKN (Futuh, Coy, Ima, Hanik, Shasa, Nunung, Juju, Zulfa), Terlebih penulis haturkan terima kasih kepada “sahabat karibku” neng Rina yang dengan tulus menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsi menjadi indah .
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2006

Penyusun  
  
Rahmat Kamal

NIM. 02411113

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h'
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ء
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع '	م m	

أو = aw      آو = panjang

أو = uw      ٰو = panjang

أي = ay      ٰي = panjang

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>1</sup>Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	27
F. Sistematika Pembahasan.....	30

### **BAB II : PLURALISME AGAMA DAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK**

A. Pluralisme Agama .....	31
B. Landasan Filosofis .....	34
C. Pandangan Akidah dan Akhlak Islam tentang Pluralisme Agama.....	37
D. Urgensi Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Silabi Kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak .....	42

### **BAB III: PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MADRASAH ALIYAH KURIKULUM DEPAG RI 2004**

A. Landasan .....	46
B. Pengertian.....	48
C. Fungsi dan Tujuan.....	50
D. Ruang Lingkup.....	51
E. Standar Kompetensi Bahan Kajian.....	53
F. Standar Kompetensi.....	54
G. Materi Pendidikan.....	55

### **BAB IV: TELAAH NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA DALAM MATERI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MA KURIKULUM STANDAR KOMPETENSI DEPAG RI 2004**

A. Karakteristik Materi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Silabi Kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004.....	67
B. Nilai-Nilai Pluralisme Agama Dalam Materi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Silabi Kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004.....	72

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-Saran .....	80
C. Kata Penutup .....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pluralitas atau keragaman dalam suatu bangsa merupakan kenyataan sosial yang sudah menjadi niscaya, termasuk dalam hal ini bangsa Indonesia dengan penduduknya yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa dari berbagai latar belakang suku bangsa, agama, kebudayaan, adat istiadat dan lain sebagainya adalah suatu kewajaran dari adanya kemajemukan dalam masyarakat.

Meski telah menjadi keniscayaan, namun pada kenyataannya keberadaan pluralitas dalam suatu komunitas sosial ini tidak secara otomatis diiringi dengan adanya penerimaan yang positif, akan tetapi banyak fakta yang menunjukkan sebaliknya bahwa keragaman justru menjadi kontra produktif bagi penciptaan tatanan kehidupan berbangsa yang damai. Oleh karenanya upaya untuk menumbuhkembangkan kesadaran multikulturalisme sangat diperlukan sehingga potensi positif yang terkandung dalam keragaman tersebut dapat teraktualisasikan secara benar dan tepat.<sup>1</sup>

Multikulturalisme dan pluralisme agama adalah isu sentral dalam pengembangan teologi *inklusif pluralis*. Munculnya isu ini disebabkan karena semakin kaburnya kesadaran masyarakat terhadap pluralisme yang meniscayakan multietnik dan agama yang tumbuh dalam masyarakat plural. Pada aras ini toleransi etnik dan agama di Indonesia menjadi agenda penting sejak maraknya

<sup>1</sup> Masdar Hilmy, "Menggagas Paradigma Pendidikan Berbasis Multikulturalisme", *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat: ULUMUNA* (Mataram: STAIN Mataram, Vol VII, edisi 12 no 02 juli-Des'2003), hal. 332.

kekerasan etnik dan agama yang terjadi seiring dengan pergeseran politik mutakhir, dari mulai kerusuhan yang terjadi di Pekalongan (1995), Tasikmalaya (1996), Rengasdengklok (1997), Sanggaledo Kalimantan Barat (1996-1997), Ambon-Maluku sejak (1999), hingga Sampit Kalimantan Tengah (2000), semua itu bisa dijadikan salah satu bukti yang sangat kuat akan betapa rapuhnya konstruksi kebangsaan berbasis multikulturalisme di negeri Indonesia yang plural ini.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme tersebut, karena dalam tataran ideal, pendidikan seharusnya bisa berperan sebagai “juru bicara” bagi terciptanya fundamental kehidupan plural yang terbebas dari kooptasi negara. Hal itu dapat berlangsung apabila ada perubahan paradigma dalam pendidikan yang dimulai dari penyeragaman menuju identitas tunggal ke arah pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman identitas dalam kerangka penciptaan harmonisasi kehidupan, sehingga dari sini pendidikan dianggap sebagai instrumen paling penting dalam menyiapkan generasi umat beragama yang bebas dari berbagai konflik.<sup>2</sup>

Kesadaran terhadap pluralisme adalah syarat dari kehidupan yang damai (adem, ayem, tentrem) dalam masyarakat plural sehingga terhindar dari berbagai konflik yang milukan dan memalukan sebagai masyarakat terpelajar. Karena disadari atau tidak konflik merupakan keniscayaan yang keberadaannya akan selalu mengiringi masyarakat plural, sehingga tidak mungkin masyarakat dengan

---

<sup>2</sup> Khamami Zada, “Membebaskan Pendidikan Islam: dari Eklusivisme Menuju Inklusivisme dan Pluralisme”, *Jurnal Taswirul Afkar ; Memaju Pendidikan Islam Pluralis* (Jakarta: Lakpesdam NU, Edisi No.II, 2001), hal. 2

kondisi yang plural tersebut belum atau tidak akan pernah terlibat dengan berbagai macam konflik.<sup>3</sup>

Apabila kesadaran pluralisme ini tidak segera tercipta, maka sebuah angan-anganlah akan adanya kehidupan damai dimasa yang akan datang “jauh panggang dari pada api”. Sebagai contoh dari bentuk kegagalan dalam mengembangkan semangat toleransi dan pluralisme agama dalam Pendidikan Islam adalah adanya aksi bom jihad dengan mengatasnamakan Islam, dari mulai bom Bali I pada tanggal 12 Oktotober 2002 yang dilakukan oleh Iqbal, bom JW Mariot pada bulan Agustus 2003 yang dilakukan oleh Asmar Latin Sani, bom Kuningan depan gedung kedubes Australia di Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan pada tanggal 9 September 2004 yang dilakukan oleh Heri Golun<sup>4</sup> dan bom Bali II yang terjadi di Kuta Bali semuanya merupakan bentuk perilaku yang ekstrim dan ekslusif dalam memahami Islam. Ini merupakan tanggung jawab dan tantangan bagi orang yang mempunyai perhatian lebih terhadap dunia pendidikan khususnya Pendidikan Islam.

Kekosongan nilai yang tercermin dalam prinsip “tujuan menghalalkan cara” dengan banyaknya korban yang dianggap sebagai salah satu keberhasilan atau bagian dari sasaran strategi dalam melegitimasi kekerasan demi tujuan apapun yang bisa dipakai dan dianggapnya sah adalah perilaku terorisme yang sering melandaskan diri pada agama, padahal agama mana pun terlebih Islam

---

<sup>3</sup> Suprapto. “Pluralisme, Konflik, dan Kearifan dalam Dakwah”, *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam : TASAMUH* (Mataram: STAIN mataram, , Vol I, Edisi I, No 1, Juli-Des’ 2003), hal. 299

<sup>4</sup> *Jawa Pos*, Senin 3 Oktober 2005

tidak pernah mengajarkan kekerasan sehingga tujuan yang ingin dicapai diisi dengan pemberian ideologis dan simbolis kekerasan.<sup>5</sup>

Kalau pemahaman ini terus berlanjut dan menjalar semakin besar pada sebagian umat Islam, maka tidak bisa dibayangkan bangsa ini bisa hidup dengan penuh kedamaian akan tetapi sebaliknya akan selalu dibayang-bayangi dengan rasa ketakutan dan kekhawatiran terhadap keselamatan jiwanya dari sasaran bom bunuh diri tersebut.

Tidak hanya itu mungkin akibat yang ditimbulkan, akan tetapi secara tidak langsung nama baik Islam pun tercoreng di hadapan publik. Padahal Islam tidak pernah mengajarkan perilaku terorisme yang tekesan radikal dan ekstrim tersebut.

Kerugian dan korban moral yang harus ditanggung akibat kekerasan intoleranisme dari aksi bom bunuh diri dialami pula oleh salah satu lembaga ataupun institusi Pendidikan Islam tertua di Indonesia yakni pondok pesantren .

Padahal Pondok Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan non formal yang banyak memberikan kontribusi dan sumbangsihnya terhadap bangsa, mulai dari usaha memproklamirkan negara kesatuan RI bahkan sampai saat sekarang keberadaannya masih sangat diperhitungkan. Salah satu kerugian institusi tersebut, tidak lain adalah adanya perlakuan yang terkesan diskriminatif terhadap pondok pesantren dengan mengambil sidik jari para santri di seluruh pondok pesantren yang ada di nusantara sebagai usaha pencarian para teroris walaupun hal tersebut pada kesempatan selanjutnya segera diklarifikasi oleh pihak pemerintah sendiri.

---

<sup>5</sup> Wawan H Purwanto, “ Pengkhianatan Bersimbol Religi”, *Kompas*, senin 3 Oktober 2005, hal. 7.

Dari sini terlihat bahwa pesantren seakan sarang para teroris yang selalu mengajarkan kekerasan *intoleranisme*, *eksklusif* dan *ekstrimis*.<sup>6</sup> Kalau persoalan ini terus berlanjut, maka tidak hanya pondok pesantren yang akan menjadi korban dari perlakuan diskriminatif itu akan tetapi semua institusi formal pun akan dicap dan dicurigai sebagai sarang para teroris, inilah yang kemudian mencoreng nama baik Pendidikan Islam di mata dunia.

Pada akhirnya wacana pluralisme agama ini harus menjadi nilai yang diprioritaskan masuk dalam Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal materi kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak.

Kurikulum dan Pendidikan Akidah Akhlak adalah dua entitas yang sangat signifikan dalam mentransformasikan nilai-nilai pluralisme agama, karena tujuan pendidikan tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kurikulum, sebab di dalam kurikulum itu terkandung nilai-nilai yang menjadi tujuan dan isi pelajaran yang akan dipelajari oleh anak didik<sup>7</sup>. Sementara materi Akidah Akhlak akan menentukan sikap keberagamaan seseorang, sehingga baik dan buruknya anak didik tergantung dari materi kurikulum Akidah Akhlaknya.<sup>8</sup>

Materi Pendidikan Akidah Akhlak yang ada dalam kurikulum standar kompetensi Untuk Madrasah Aliyah yang dikeluarkan Depag RI Tahun 2004 ternyata masih sangat minim dari nilai-nilai pluralisme agama yang tentu saja hal

---

<sup>6</sup> Zuli Qodir MS.I, *Analisis*, Kedaulatan Rakyat, Selasa 03 Desember, 2005, hal.1.

<sup>7</sup> Muhammad Zein. *Asas dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hal. 31-32.

<sup>8</sup> Zuly Qodir. "PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF: Upaya Menyingkap Dimensi Pluralis dalam Pendidikan Akidah Akhlak". *Tashwirul Afkar: Menuju Pendidikan Islam Pluralis* (Jakarta: Lakpesdam NU, 2001), Hal. 33

ini akan menghambat pada munculnya kesadaran sikap toleransi dari para peserta didik.

Tidak adaptifnya kurikulum ini dikritik oleh Amin Abdullah dengan mengatakan bahwa yang terjadi dalam sistem pendidikan bangsa ini adalah selalu selangkah dibelakang dibandingkan dengan perkembangan yang terjadi diluar bangku sekolah, termasuk dalam hal ini adalah minimnya wacana pluralisme agama yang terkandung dalam kurikulum tersebut<sup>9</sup>.

### B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat disusun satu rumusan masalah yang terkait dengan tema nilai-nilai pluralisme agama dalam Pendidikan Islam telaah materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA dalam kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004. Rumusan masalah tersebut yakni;

- Nilai-nilai pluralisme agama apa sajakah yang terkandung dalam materi kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA Standar Kompetensi Depag RI 2004?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian melalui pembahasan judul ini adalah :

---

<sup>9</sup> Amin Abdullah, "Pengajaran Kalam dan Teologi Di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama", *Tashwirul Afkar: Menuju Pendidikan Islam Pluralis* (Jakarta: Lakpesdam NU, 2001), Hal. 10.

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pluralisme agama yang terkandung dalam materi kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA Standar Kompetensi, Depag RI 2004.
- b. Untuk memberikan kesempatan kepada para akademisi dalam penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implikasi dari hal di atas terhadap peran guru dan strategi pembelajaran materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan dasar tujuan diatas, penelitian literer ini diharapkan hasilnya memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Dari segi teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam Pendidikan Islam, sehingga ada satu konsep yang jelas tentang materi kurikulum PAI mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak yang penuh dengan nilai-nilai pluralisme agama dalam kerangka kerukunan umat beragama.
- b. Dari segi praktik, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya nilai-nilai pluralisme agama dalam mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA.
- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam arti ikut menambah bahan

koleksi di perpustakaan tentang Pendidikan Akidah Akhlak yang berbasis nilai-nilai pluralisme agama.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Kajian tentang pluralisme agama ini memang sudah banyak dibahas baik dalam buku-buku ilmiah ataupun kajian-kajian penelitian, seperti: buku dengan judul “*Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*”, dengan penerbit Mizan, Bandung, tahun 1997. “*Islam Pluralis*” karya Budhi Munawar Rahman dan lain sebagainya, akan tetapi sedikit bahkan nyaris tidak ada pembahasan yang kemudian menghubungkannya dengan permasalahan Pendidikan Islam terlebih kurikulumnya

Memang pernah ada skripsi dengan judul yang hampir mirip, akan tetapi dengan pembahasan yang berbeda seperti skripsi karya Muhammad Kosim (2003) dengan judul *Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam (Tela'ah kurikulum PAI untuk SMU tahun 1994)*, akan tetapi penulis melihat bahwa penelitian tersebut bisa jadi tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang dikarenakan kurikulum yang sudah diperbarui sementara kesadaran masyarakat terhadap pluralisme itu saat ini masih kurang.

Dalam skripsi ini penulis bermaksud melihat bagaimana sebenarnya materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam kurikulum standar kompetensi untuk Madrasah Aliyah tahun 2004 yang diterbitkan oleh Depag RI ketika ditinjau dari nilai-nilai pluralisme agama, penulis mengkhususkannya dalam Pendidikan Akidah Akhlak karena selain diharapkan pembahasannya lebih mendalam dan spesifik akan tetapi juga seperti yang dikatakan oleh Munir Mulkhan bahwa inti dari materi Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan itu terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak<sup>10</sup> yang keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena bermula dari Pendidikan Akidah Akhlak inilah yang pada kesempatannya nanti akan menentukan satu paradigma peserta didik yang *inklusif* atau *eksklusif* dan semua itu tergantung kepada substansi dari materi yang diajarkan, peran guru serta strategi pembelajaran yang digunakan, Hal ini sangat berkaitan erat dengan permasalahan kerukunan umat beragama.

## 2. Landasan Teori

### a. Nilai-nilai Pluralisme Agama

Nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai satu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Baca Abdul Munir Mulkhan, "Humanisasi Pendidikan Islam", dalam jurnal *Tashwirul Afkar: Menuju Pendidikan Islam Pluralis* (Jakarta: Lakpesdam NU, 2001), Hal. 19.

<sup>11</sup> Seperti dikutip dalam bukunya Zakiyah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 260.

Adapun pengertian menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari oleh hal-hal penting
- 2) Green memandang nilai sebagai satu kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap obyek, ide, dan perseorangan.
- 3) Woods mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama dalam mengarahkan tingkah laku dan kepuasan kehidupan sehari-hari.
- 4) Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah.

Pluralisme berasal dari kata plural yang berarti jamak atau banyak<sup>13</sup> dan isme yang berarti paham, kepercayaan atau aliran. Pluralisme sering diartikan sebagai paham keberagaman yang didasarkan pada pandangan bahwa agama-agama lain yang ada di dunia ini sebagai yang mengandung kebenaran dan dapat memberikan manfa'at serta keselamatan bagi penganutnya.<sup>14</sup>

Pluralisme agama merupakan isu sentral dari sebuah teologi ataupun pemahaman keagamaan *inklusif pluralis* yang dalam tulisannya Alwi Shihab lebih lanjut menjelaskan bahwa sebenarnya kemunculan teologi *inklusif pluralis* ini dipicu akibat adanya gesekan-gesekan antar etnik dan agama. Untuk mencari pemecahan atas sikap destruktif ini banyak tawaran baik praktis maupun teoritis yang dikemukakan oleh mereka yang peduli akan kerukunan umat beragama yaitu dengan adanya upaya untuk menciptakan suasana dialog antar umat beragama, dialog ini sengaja disiapkan bagi orang-orang yang mampu melakukan diskusi

<sup>12</sup> Muhammin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.110.

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1980), Cet VII, hal. 316.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Peta keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), Cet I, hal. 188.

dengan umat agama lain yang bebeda pandangan tentang kenyataan hidup. Dialog tersebut dengan sendirinya akan memperkaya wawasan kedua belah pihak demi mencari persamaan-persamaan yang dapat dijadikan landasan hidup rukun dalam suatu masyarakat.<sup>15</sup> Dari sini diharapkan bahwa dengan adanya dialog antar umat beragama ini akan tercipta semangat toleransi antar pemeluk agama yang berbeda.

Kegagalan dalam mengembangkan semangat toleransi dan pluralisme agama dalam Pendidikan Islam ini tentu akan membangkitkan sayap radikal Islam, yang pada kenyataannya kita bisa melihat bahwa sebenarnya sikap militan radikal itu, semuanya terefleksikan dari sikap dan emosi pemikiran fundamentalisme, ekstrimisme, ataupun isme-isme lainnya yang tidak bisa diamati secara terpisah dari kontak sosial, budaya, ekonomi, politik yang melingkupinya.

Sebagai perbandingannya bisa dilihat dari potret sejarah perlawanan aktivis Islam Mesir terhadap penguasa tiran melalui sejumlah pergerakan di masa rezim Abdul Naser dan Sadat. Konstalasi politik yang demikian kerasnya pada masa itu justru akan memupuk subur perkembangan pemikiran-pemikiran reaksioner yang bertumpu pada emosi keagamaan, namun sayangnya tidak didukung dengan kematangan dalam berpikir antara *value* dan *mechanism* atau bahkan suka dan tidak suka dan itulah yang dicurigai sebagai akibat dari proses manipulasi *nash* Islam.<sup>16</sup>

Kesadaran akan pluralisme ini merupakan salah satu paradoks yang menonjol dalam proses globalisasi, sebab ketika dunia semakin menyatu maka

---

<sup>15</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung : Mizan, 1997), hal. 40-41.

<sup>16</sup> Ali Syu'aibi & Gils Kibil, *Meluruskan Radikalisme Islam*, penerjemah : Muhtarom (Jakarta : Pustaka Azhari,2004), hal. 6-7.

semakin majemuk pula bentuk-bentuk ekspresinya. Dengan kata lain kemajemukan menuntut untuk diakui dan diberi tempat dalam kehidupan bermasyarakat. Dikatakan demikian karena walau bagaimanapun pluralisme atau kemajemukan merupakan bagian dari *sunnatullah* sebagai satu kenyataan yang telah menjadi kehendak Tuhan.<sup>17</sup> Bahkan pluralisme adalah satu keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengembangan antara sesama manusia guna memelihara keutuhan bumi dan merupakan salah satu wujud kemurahan Tuhan yang melimpah kepada umat manusia.<sup>18</sup>

Hal tersebut pantas dikatakan karena memang seperti yang dikatakan oleh Amin Abdullah bahwa di Indonesia ini masih terdapat masalah besar dalam kehidupan beragama yang ditandai oleh kenyataan pluralisme agama, termasuk di dalamnya terdapat keanekaragaman paham keagamaan yang ada dalam tubuh intern umat beragama sebagai satu kenyataan historis.<sup>19</sup>

Sebenarnya di Indonesia pengakuan akan pluralisme agama dan potensi-potensi yang dikandungnya secara eksplisit telah berlangsung sejak tahun 1945, ketika para *founding fathers* merumuskan kemerdekaan dan mencari format kehidupan berbangsa dan bernegara baik diberikan secara politis, kultural, dan struktural.

---

<sup>17</sup> Syamsul Arifin & Ahmad Bariza, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi : Rekonstruksi dan Aktualisasi dalam Islam* (Malang: UMM Press, 2001), hal. 1-2.

<sup>18</sup> Nur Kholis Madjid, "Dialog Agama-Agama dalam Perspektif Universalisme Islam", dalam Komarudin Hidayat dan ahmad Gaus AF, *Pasing Over, Melintas Batas* (Jakarta : Gramedia, 1999) hal. 4-5.

<sup>19</sup> Amin Abdullah, Relevansi Studi Agama di Era Pluralisme Agama, dalam Muhammad Sabri "Keberagaman Yang Saling Menyapa : Persepektif Parenrial" (Yogyakarta : Ittaqa Press, 1999) hal. viii

Secara politis keragaman agama diakui secara formal melalui rumusan Pancasila dan UUD 45, sedangkan secara struktural, pemerintah berperan sebagai agen utama “politisasi agama” dengan menjadikan agama sebagai faktor pembangunan, dan secara kultural, masyarakat memberikan respon yang khas berupa kecendrungan untuk bersikap toleran dan terbuka.

Amin Abdullah mengatakan bahwa di negeri ini sebenarnya isu pluralisme agama sudah berumur seusia manusia dan memang selamanya akan ada “*to put a new mine in the old bottle*” akan tetapi cara dan metode manusia dalam memahami dan menyikapi pluralisme itu yang harus berbeda dan senantiasa berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman karena yang diperlukan itu bukanlah “*ideal language*” yang bersifat *reduktif pasivistik*, tetapi yang diperlukan adalah kepekaan baru yang lebih bersahaja untuk menghargai keanekaragaman dan pluralisme kehidupan.<sup>20</sup>

Pengembangan wacana pluralisme agama ini sudah beranjak dari tahap sosialisasi dan pemahaman kepada paradigma teologi dan formulasi dialog serta kerja sama antara pengajaran dalam pembentukan sikap. Keragaman jelas sangat penting. Karena pengajaran merupakan wahana bagi ajarannya dengan konsep dasar s

---

<sup>20</sup> Amin Abdullah. Studi Agama dan Masyarakat Kecamatan Arkoun (Yogyakarta : Bentang, 2000)

pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan memang pendidikanlah yang harus berperan menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan agama kepada pemeluknya.<sup>21</sup>

Nilai-nilai pluralisme agama tersebut tercermin pada esensi dan misi dari diturunkannya agama, yaitu untuk mengangkat harkat yang paling mulia, melalui penegakan prinsif-prinsif keadilan, kesederajatan (*egaliter*), kebersamaan, musyawarah, tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang dan seterusnya, berupa pandangan keagamaan yang sejalan dengan prinsif-prinsif kemanusiaan.

### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>22</sup> Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan di sini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak-anak didik yang diusahakan oleh pendidik.<sup>23</sup>

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran manusia dan penataan tingkah laku secara emosi berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi yang mengatakan, bahwa Pendidikan Islam adalah penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam serta menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan

<sup>21</sup> Hujair A H Sanaki dan Muslih Usa, "Moralitas Pendidikan dalam Transformasi Sosial" *Pendidikan Islam*. Vol. IV, Tahun III, Maret, 1998

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985) hal. 11.

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Husna, 1986), hal.32.

masyarakat. Maka tujuan Pendidikan Islam adalah mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulnya.<sup>24</sup>

Sedangkan Azyumardi Azra mengklasifikasikan sistem Pendidikan Islam pada umumnya yaitu, pertama, Pendidikan Islam lebih memprioritaskan pada mencari ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah dalam rangka mengembang kewajiban dan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia yang pada prinsipnya berlangsung seumur hidup (*long life education*). Kedua, yaitu pengakuan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian, dimana setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan perlu disantuni agar potensi yang dimiliki dapat teraktualisasikan dengan sebaik-baiknya. Ketiga, pengamalan ilmu pengetahuan harus atas dasar tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan alam semesta.<sup>25</sup>

Dalam kurikulum standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA dan MA, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agam lain

<sup>24</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992) hal.41.

<sup>25</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Mewujud Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001) hal. 19.

dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>26</sup>

Senada dengan itu Zakiyah Darajat dalam bukunya mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan atau pengajaran dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>27</sup>

Terdapat dua istilah yang sedikit berbeda makna yang berkembang selama ini, yakni Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai usaha pengembangan fitrah manusia dalam bentuk pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama yang berdasarkan norma Islam (yang berarti sebuah sistem pendidikan), sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang lebih khusus memberikan pembelajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam (yang berarti sebuah pembelajaran).

Hal ini sesuai dengan pendapat Achmadi, bahwa Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>28</sup> Ini berarti, cakupan Pendidikan Islam itu tidak hanya pengetahuan keagamaan saja, seperti tauhid, fikih, dan lain

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Materi Pelajaran PAI untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 4.

<sup>27</sup> Zakiyah Darajat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86

<sup>28</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentrism)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.28-29.

sebagainya, tetapi mencakup juga semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari cara pandang Islam.

Pengertian Pendidikan Islam tersebut sejalan dengan konsepsi baru hasil Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam tahun 1977 di Mekkah, yang menyatakan bahwa istilah Pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran al-Qur'an, hadits, dan fiqh, tetapi memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Achmadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Munir Mulkhan pun dalam hal ini membedakan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam, menurutnya istilah Pendidikan Agama Islam lebih tepat diartikan proses pembelajaran tentang materi-materi agama Islam, sedangkan Istilah Pendidikan Islam lebih tepat digunakan pada sistem dari Pendidikan Islam itu sendiri.<sup>30</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu merupakan cakupan dari Pendidikan Islam atau dengan kata lain Pendidikan Islam itu lebih umum dari pada Pendidikan Agama Islam.

#### a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan

<sup>29</sup> Ibid, hal. 29.

<sup>30</sup> Lihat buku *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal.55.

Allah, hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada aspek : al-Qur'an, akidah, syari'ah, akhlak, dan tarikh.<sup>31</sup>

c. Pendidikan Akidah Akhlak

Kata "Akidah" secara etimologis berasal dari kata '*aqada*-*ya*'*qidu*-'*aqdan*-*aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi kata '*akidah* maka berarti keyakinan. Relevansi antara kata '*aqdan* dan '*akidah* adalah keyakinan itu tesimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi, antara lain:

- 1) Menurut Hasan al-Banna, bahwa '*aqa'id* (bentuk jamak dari '*akidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya

---

<sup>31</sup> Depdiknas. *Kurikulum 2004*. hal.5

(secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>32</sup>

Sedangkan kata “akhlak” berasal dari akar kata “*Kholqa-yakhluqu-Kholqon-khuluqon-akhlakon*” yang berarti tabi’at atau watak. Dari sini banyak para ulama yang membagi akhlak menjadi dua bagian, yakni akhlak mahmudah (terpuji), dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Akhlik terpuji merupakan penyebab kebahagiaan di dunia dan di akhirat, mengangkat pemiliknya kederajat *malaikat muqorrabin* (yang dekat dengan Allah), sedangkan akhlak yang buruk adalah racun pembunuhan dan perbuatan buruk yang dapat menjauhkan diri dari rahmat Tuhan.<sup>33</sup>

Menurut Ahmad Amin akhlak ialah kebiasaan kehendak atau menangnya keinginan manusia yang berlangsung berturut-turut dan berulang-ulang sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang kemudian membentuk watak begitu lekat dengan jiwanya.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia yang lekat dan mendalam dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi jiwa yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku, baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah tanpa berpikir panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi yang

---

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, Cet.II, 1993), hal. 1-2

<sup>33</sup> Umar Baradja, *Terjemah Kitab Akhlaku Lilbanin* (Jakarta: Yayasan Umar Baradja, jilid IV, 1993)

<sup>34</sup> Abdul Malik Muhammad Al Qosim, *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999) hal. Cover.

telah terbentuk dalam jiwa manusia tersebut dapat berupa beberapa sifat atau watak yang telah didahului suatu proses dan usaha.

Antara akidah dan akhlak ini keduanya merupakan bagian yang sangat utama dari Pendidikan Agama Islam, keduanya dibaratkan sentrum yang menentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Secara etimologis kurikulum berasal dari kata *curere*, dalam bahasa latin *currere*, kemudian dikatabendakan menjadi *curriculum* yang berarti lari cepat, pacuan perjalanan, lapangan gelanggang atau jalan.

Menurut “satuan pelajaran” SPG yang dibuat oleh Deprtemen P&K, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang berarti jarak tempuh, kata ini semula dipakai dalam istilah lapangan olah raga.<sup>35</sup>

Pada pertengahan abad XX pengertian kurikulum berkembang dan dipakai dalam istilah dunia pendidikan sebagai “sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah.”<sup>36</sup>

Dalam pedoman bahan penataran Guru Agama pada sekolah umum tingkat SD di Jakarta tahun 1979, diperoleh satu definisi bahwa kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk

---

<sup>35</sup> Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum : Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara 1986) hal. 12.

<sup>36</sup> Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan* hal. 12.

dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Seiring dengan perjalanannya berbagai inovasi dan pengembangan kurikulum pun dilakukan, dari mulai kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 yang semuanya berbasis materi (*content-based curriculum*), kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan (*object-based curriculum*) dan kurikulum 2004 berbasis kompetensi (*competency based curriculum*).<sup>38</sup>

Kurikulum Standar kompetensi atau disebut juga kurikulum 2004 yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ini lahir sebagai jawaban terhadap kritikan masyarakat terhadap kurikulum 1994, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja.

KBK merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tetentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat para peserta didik agar dapat

---

<sup>37</sup> Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hal. 3.

<sup>38</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban* (Jakarta : Grasindo 2004), hal. 2.

melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>39</sup>

Hal ini didasarkan pada konsep Bloom yang mengemukakan bahwa ada tiga kategori tujuan mengajar yang sesuai dengan domain-domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual atau berpikir. domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai, dan terakhir domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan-keterampilan motorik.

Ketiga domain tadi memiliki kesukaran yang berbeda-beda. Bloom (1975) membagi domain kognitif atas enam tingkatan dari yang paling rendah, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk domaian afektif, Krathwohl (1974) membaginya atas lima tingkatan yang juga berjenjang, yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Sedangkan untuk domain psikomotor, Anita Harrow (1971) membaginya atas enam jenjang, yaitu gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kecakapan mengamti, kecakapan jasmaniah, gerakan-gerakan keterampilan, dan komunikasi yang berkesinambungan.<sup>40</sup> Menurut pendapat yang lain bahwa domain psikomotor ini dibagi menjadi tujuh tingkatan berurutan dari bawah, antara lain: persepsi, set, gerakan terbimbing, gerakan mekanis atau terbiasa, gerakan atau respons kompleks, dan penyesuaian pola gerakan kreativitas.

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.VI, 2004) hal. 39.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.I, 1997), hal. 103-104.

Untuk memudahkan dalam menyusun dan meganalisa indikator hasil pembelajaran dari jenis dan tingkatan domain apakah indikator tersebut, maka ada beberapa rumusan kata kerja operasional yang bisa dijadikan standarnya.

Adapun kata kerja operasional yang ditujukan untuk domain tingkat I (pengetahuan) adalah kata-kata sebagai berikut: mengidentifikasi, menunjukan, menyusun daftar, menjodohkan, memberikan definisi, menyebutkan dan memberi nama, menggarisbawahi, memilih, dan menyatakan. Untuk tingkat II (pemahaman) mempunyai rumusan kata operasional: menjelaskan, merumuskan, mengubah, menyadur, menyimpulkan, menerangkan, menguraikan, memberikan contoh, meramalkan, dan memperkirakan. Untuk tingkat III (penerapan) memiliki rumusan kata: mendemonstrasikan, menghubungkan, membuktikan, menunjukan, menyediakan, menemukan, menghitung, memperhitungkan, menghasilkan, melangkapi, dan menyesuaikan. Untuk domain tingkat IV (analisa) mempunyai rumusan kata operasional: memisahkan, menyisihkan, memilih, mempertentangkan, membuat diagram, membagi, menerima, menghubungkan, membandingkan, dan menunjukan hubungan. Untuk domain kognitif tingkat V (sintesa), kata kerja opersionalnya antara lain: mengkatagorikan, mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur, menyusun kembali, merangkaikan, menghubungkan, menyimpulkan, merancang, dan membuat pola. Dan untuk domain kognitif tingkat VI (evaluasi) terdapat rumusan kata kerja operasional: membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mengevaluasi, membuktikan, memberikan, menafsirkan argumentasi, membahas,

menaksir, memilih antara, menguraikan, membedakan, melukiskan, mendukung, menyokong, dan menolak.

Sedangkan kata-kata kerja operasional yang ditujukan untuk domain afektif tingkat I (penerimaan) antara lain: menanyakan, memilih, megikuti, menjawab, melanjutkan, memberi, menyatakan, dan menempatkan. Untuk domain tingkat II (partisipasi) antara lain: melaksanakan, membantu, menawarkan, menyambut, menolong, mendatangi, melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, berlatih, menampilkan, membawakan, mendiskusikan, menyelesaikan, menyatakan persetujuan, dan mempraktekkan. Untuk domain tingkat III (penilaian / penentuan sikap) antara lain: menunjukan, melaksanakan, menyatakan pendapat, mengikuti, mengambil prakarsa, memilih, ikut serta, menggabungkan diri, mungundang, mengusulkan, membela, menuntun, membenarkan, menolak, dan mengajak. Untuk domain tingkat IV (organisasi) memiliki kata kerja operasional: merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, menghubungkan, mengaitkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, mengatur, membandingkan, mempertahankan, dan memodifikasi. Untuk kata kerja operasional domain tingkat V (pembentukan karakter / pola hidup): bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktekkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, dan mempersoalkan.

Adapun kata-kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk domain psikomotor tingkat I (persepsi) antara lain: memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukan, mengidentifikasi, dan

menghubungkan. Untuk domain tingkat II (set) adalah: memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, dan mempertunjukkan. Untuk domain tingkat III (gerakan terbimbing) kata kerja operasionalnya adalah: mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang dan membongkar. Untuk kata kerja operasional domain tingkat IV (gerakan mekanis / terbiasa): mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, dan menangani. Untuk kata kerja operasional domain tingkat VI (penyesuaian pola gerakan) adalah: mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, dan membuat variasi. Sedangkan untuk kata kerja operasional domain psikomotor tingkat VII (kreativitas) adalah: merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur dan merencanakan<sup>41</sup>.

## E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan obyek permasalahan yang diteliti.

Dalam setiap penelitian ada hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yakni penentuan subjek dan objek yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun yang menjadi

---

<sup>41</sup> Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Buku Praktik Pengalaman Lapangan I*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 29-31.

subjek dalam penelitian ini adalah materi Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA dalam kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah nilai-nilai Pluralisme Agama.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>42</sup> Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>43</sup>

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya yang meliput: jenis penelitian, pendekatan penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer atau pustaka (*library research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan maka pendekatan yang digunakan adalah filosofi, yakni pendekatan penelitian dengan menggunakan pemikiran yang mendalam tentang sesuatu hal yang diteliti.

Dalam penelitian pustaka ini pengumpulan data-datanya diolah melalui penganalisaan dan penelusuran atas buku-buku, surat kabar, jurnal, makalah, artikel dan sumber-sumber lainnya yang dianggap dapat memecahkan masalah serta pencarian kebenaran dalam skripsi ini.

---

<sup>42</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 131.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 4.

## 2. Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data-datanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, prasasti, dan notulensi rapat, agenda dan benda-benda lainnya yang berhubungan dengan tema pluralisme agama.

### a. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian skripsi ini adalah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi untuk Madrasah Aliyah Depag RI mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak.

#### 2. Data Sekunder

Adapun data sekundernya adalah berbagai literatur yang berhubungan dengan materi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, diantaranya adalah yang berkaitan dengan tema pendidikan, akidah akhlak, pluralisme agama, antara lain; buku Ilmu Pendidikan Islam, buku paket Pendidikan Akidah Akhlak yang berdasarkan KBK kelas X, dan XI terbitan Toha Putra, *Islam Inklusif* karya Dr. Alwi Shihab dan lain sebagainya.

### b. Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh kemudian dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis dengan menggunakan

analisis isi (*Content Analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.<sup>44</sup> Analisis isi disini adalah melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam Materi Pendidikan Akidah Akhlak Kurikulum Standar Kompetensi tahun 2004 dilihat dari nilai-nilai pluralisme agama. Semua data tersebut diramu dan dianalisa untuk mendapatkan jawaban dari beberapa rumusan masalah di depan dengan memakai beberapa metode analisis, antara lain:

- a. Metode Interpretasi yang berusaha untuk menangkap makna, nilai atau maksud dari objek penelitian.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini metode ini akan digunakan untuk menyingkap maksud dari kurikulum 2004 Standar Kompetensi untuk MA mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak terutama pada isi dan landasannya.
- b. Metode Induktif, yaitu berangkat dari hal-hal atau fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian mencoba untuk ditarik satu generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisa bagaimana PAI khususnya mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak ini

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163.

<sup>45</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), hal.43

memberikan pemahaman terhadap anak didik mengenai pluralisme agama.

- c. Metode Deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan umum dan atau bertitik dari pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>46</sup> Metode ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana (agama) Islam memberikan pemahaman tentang pentingnya pluralisme agama.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi ini terdiri dari terdiri dari lima bab yakni bab I tentang pendahuluan, bab II tentang konsep pluralisme agama dan Pendidikan Akidah Akhlak, bab III tentang deskripsi materi pelajaran akidah akhlak untuk MA dalam silabi kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004, bab IV tentang tela'ah materi pendidikan akidah akhlak untuk MA dalam silabi kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004 ditinjau dari nilai-nilai pluralisme agama, dan yang terakhir bab V berisi kesimpulan dan penutup.

Bab pertama, adalah tentang pendahuluan yang didalamnya membahas tentang judul skripsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dari judul penelitian yang dibahas, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan terakhir kerangka skripsi

Bab kedua, adalah pembahasan tentang pluralisme agama, pendidikan akidah akhlak, pandangan akidah dan akhlak Islam tentang pluralisme agama, dan

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, xxix, 1997) hal.42.

terakhir adalah urgensi nilai-nilai pluralisme agama dalam pendidikan akidah akhlak.

Bab ketiga berisi tentang uraian deskriptif tentang materi pendidikan akidah akhlak untuk MA dalam silabi kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004, yang didalamnya membahas tentang landasan, pengertian, fungsi dan tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi bahan kajian dan terakhir standar kompetensi dari mata pelajaran akidah akhlak bagi Madrasah Aliyah.

Bab keempat berisi tentang karakteristik materi pendidikan akidah akhlak untuk MA dalam kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004, nilai-nilai pluralisme agama yang terkandung dalam materi pendidikan akidah akhlak dengan menganalisa kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004, dan yang terakhir tentang konsekuensi dari keberadaan nilai-nilai pluralisme agama yang terdapat dalam kurikulum tersebut terhadap peran guru dan pendekatan proses pembelajaran yang digunakan.

Bab kelima adalah penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pluralisme agama apasajakah yang terkandung dalam kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004 mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak untuk MA, dan bagaimana konsekuensinya terhadap peran guru dan pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Akidah Akhlak tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pluralisme agama yang terdapat dalam kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004 mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak sangatlah minim dengan persentase 29% dari jumlah keseluruhan materi , yaitu: **Toleransi** dan **Saling Menghargai**, **Inklusif** (bersikap terbuka), **Persamaan** dan **Persaudaraan Sebangsa**, **Aktif** (dialogis), **Bijaksana**, **Husnuzhan** (berbaik sangka), dan **Cinta Tanah Air**.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **B. Saran-Saran**

Setelah memperhatikan hasil-hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfa'at khususnya bagi peningkatan nilai-nilai pluralisme agama dalam materi Pendidikan Akidah Akhlak dan bagi Pendidikan Agama Islam pada umumnya, antara lain:

1. Kepada pihak tim perumus kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak hendaknya kurikulum lebih mempuskan pada domain afeksi dibandingkan domain-domain yang lainnya.
2. Kepada pihak guru mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya merumuskan indikator hasil belajar dalam silabi pembelajaran dengan penekanan pada domain afeksi (value), menjabarkan indikator hasil pembelajaran tersebut yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai pluralisme agama, mengimplementasikan indikator hasil pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran yang non doktrinal dan penuh dengan nuansa dialogis, bersikap demokratis dalam proses pembelajaran, bersikap arif dan bijaksana dalam menghadapi beberapa pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, memberikan pembelajaran dengan berbagai perspektif atau pendekatan

Selain beberapa tugasnya di atas ada yang tidak kalah pentingnya juga yakni adanya kemampuan dalam menguasai berbagai macam pendekatan dalam memahami materi kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak. Diantara beberapa kemungkinan pendekatan tersebut antara lain: pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan

psikologis, pendekatan estetik, pendekatan berperspektif jender sehingga dari sini guru mampu menganalisa materi Akidah Akhlak ini tidak hanya dari satu perspektif saja melainkan kaya akan wacana yang akan membuat guru lebih bijak dalam mengajar peserta didiknya.

Dalam strategi pembelajaran, ada empat strategi dasar yang harus dilakukan guru, antara lain: (1) Mengidentifikasi serta menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yakni selain mempertebal keimanan kepada Allah Swt, tetapi juga memiliki nilai-nilai pluralisme agama demi tercapainya kerukunan antar umat beragama. (2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif dengan penanaman nilai-nilai pluralisme agama, dalam aspek tauhid digunakan pendekatan emosional dan rasional, dalam aspek akhlak, digunakan pendekatan fungsional dan pembiasaan, dalam aspek kisah teladan digunakan pendekatan pengalaman dan keteladanan. (c) Memilih dan menetapkan metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif. seperti ceramah dialog dengan mereka yang berlainan agama, diskusi tentang persamaan misi dan ajaran dari mereka yang berlainan agama, kerja kelompok dan pemberian tugas dalam mencari pengetahuan tentang keyakinan diluar agamanya. metode tanya jawab, metode latihan dalam menghadapi konflik dan perbedaan antar siswa, metode demonstrasi tentang sikap yang menghargai keragaman dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Metode performance atau kepribadian Rasulullah yang sangat toleran, cerita para Sahabat Nabi yang selalu menghargai

- perbedaan, bedah film tentang kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di Nusantara, dan lain sebagainya. (d) Menerapkan kriteria keberhasilan.
3. Kepada pihak akademisi, hendaknya mampu melakukan penelitian lebih lanjut tentang implikasi dari minimnya materi Akidah Akhlak yang mempunyai muatan nilai-nilai pluralisme agama ini terhadap komponen pembelajaran terutama implikasinya terhadap peserta didik yang menjadi lulusan dalam kenyataannya di lapangan.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah kepada Dzat yang telah memberikan limpahan rahmatnya kepada penyusun sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Penyusun menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penyusun mengaharap dengan sangat kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan sepenuhnya, dengan satu harapan yang besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kehidupan beragama yang aman, tenram dan damai. Amin.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Al Qosim, Abdul Malik Muhammad, *Ibadah-ibadah yang Paling Mudah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Abdul Munir Mulkhan, “Humanisasi Pendidikan Islam” *Jurnal Tashwirul Afkar ; Menuju Pendidikan Islam Pluralis*, Edisi No.II, Jakarta: Lakpesdam NU,2001.
- Abdul Quddus. “Filsafat Perenial: Paradigma Alternatif Memahami Pluralitas Agama”, *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat: Ulumuna, vol VIII, Edisi 14 Nomor 2 juli-Desember*, Mataram: STAIN Mataram, 2004.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, Cet.I, 2000.
- Abdul Wahib, “Tendensi Anti Pluralisme dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat: Ulumuna Vol.VII, Edisi 12, No.2, Juli-Des 2003*, Mataram: STAIN Mataram, 2003.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Abuddin Nata, *Peta keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris,)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Azhar Basyir, *Beragama Secara Dewasa (Aqidah Islam)*, Yogyakarta:UJI Press, Cet. I, 2002.
- Ahmad Norma Permata, *Perenialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka firdaus, Cet.I, 2005.
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung : Mizan, 1997.

Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Mrnuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama di Era Pluralisme Agama” dalam Muhammad Sabri” *Keberagaman Yang Saling Menyapa : Persepektif Parenrial*, Yogyakarta : Ittaqa Press, 1999.

\_\_\_\_\_. Studi Agama Era positivisme : Implikasinya Bagi Dialog Antar Agama” dalam Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, Yogyakarta : Bentang, 2000.

\_\_\_\_\_. *Dinamika Islam Kultural ; Penelitian Atas Wacana Islam Kontemporer*, Bandung : Mizan, 2000.

Darajat, Zakiyah, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1992.

Depag RI, *Silabi Kurikulum 2004 Standar Kompetensi untuk Madrasah Aliyah mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak*.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.VI, 2004.

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1980.

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyarta, *Buku Praktik Pengalaman Lapangan I*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Frithjof Schuon, *The Transcendent Unity of Religions*, Wheaton: The Philosophical Publishing House, 1984.

Guntur Romli “Membongkar Mitos sejarah Konflik Sosial, Politik, dan Agama”, *Taswirul Afkar: Jurnal Refkesi Pemikiran Keagamaan dan kebudayaan*, Jakarta: Lakpesdam NU, Edisi no 11, 2001.

Hamzah Ya'kub. *Pemurnian Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988.

Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum : Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara 1986.

H. A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1986.

Hujair A H Sanaki dan Muslih Usa, “Moralitas Pendidikan dalam Transformasi Sosial”, *Pendidikan Islam*. Vol. IV, Tahun III, Maret, 1998

*Jawa Pos*, Senin 3 Oktober 2005

Komarudin Hidayat dan Wahyuni Nafis. *Agama Masa Depan : Perspektif Filsafat Perenial*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Kautsar Azhari Noer. “Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia : Menggugat Ketidak berdayaan Sistem Pendidikan Agama”. Dalam Sumartana, dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

Khamami Zada, “Membebaskan Pendidikan Islam : dari Eklusivisme Menuju Inklusivisme dan Pluralisme”, *Jurnal Taswirul Afkar ; Menuju Pendidikan Islam Pluralis*, Jakarta: Lakpesdam NU, Edisi No.II, 2001.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Madjid, Nur Kholis, “Dialog Agama-Agama dalam Perspektif Universalisme Islam”, dalam Komarudin Hidayat dan ahmad Gaus AF, *Passing Over, Melintas Batas*, Jakarta : PT. Gramedia dan Yayasan Paramadina, 1999.

\_\_\_\_\_. “Kebebasan Beragama dan Pluralisme Dalam Islam”, dalam Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), *Passing Over : Melintas Batas Agama*, Jakarta: PT. Gramedia dan Yayasan Paramadina, 1998.

Masdar Hilmy, “Mengagas Paradigma Pendidikan Berbasis Multikulturalisme”, *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat:ULUMUNA*, Mataram: STAIN Mataram, Vol VII, edisi 12 no 02 juli-Des’2003.

Mel Silberman, *Aktif Learning, ; 101 Strategi Pembelajaran*, diterjemah oleh Sarjuli dkk, Yogyakarta: Yappendis, Cet I, 2001.

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhammad Al-Ghazali, *Akhvak Seorang Muslim*, diterjemah oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: Al-Ma'arif, Cet.I, 1995.

Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.I, 1997.

Nurhadi, *Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta : Grasindo 2004.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985.

Nur Khaliq Ridwan, *Pluralisme Borjuis : Kritik Atas Pluralisme Cak Nur*, Yogyakarta : Galang Press, 2002.

Oemar Bakrie, *Akhvak Muslim*, Bandung: Angkasa, 1986.

Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Cet I, Bandung : PT. Remadja Rosdakarya, 1995.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Suprapto. “Pluralisme, Konflik, dan Kearifan Dalam Dakwah”, *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam : TASAMUH*, Mataram: STAIN mataram, , Vol I, Edisi I, No 1, Juli-Des’ 2003.

Syamsul Arifin & Ahmad Bariza, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi : Rekonstruksi dan Aktualisasi dalam Islam*, Malang: UMM Press, 2001.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2002.

Syu'aibi, Ali & Kibil, Gils, *Meluruskan Radikalisme Islam*, penerjemah : Muhtarom, Jakarta : Pustaka Azhari,2004.

Umar Baradja, *Terjemah Kitab Akhlaqu Lilbanin* (Jakarta: Yayasan Umar Baradja, jilid IV, 1993.

- Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Wisma Handayani, *Usulan Perbaikan KBK Mata Pelajaran PAI*, Jakarta; Depdiknas, 2003.
- Wawan H Purwanto, “ Penghianatan Bersimbol Religi”, *Kompas*, senin 3 Oktober 2005, hlm. 7.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, Cet.II, 1993.
- Zuli Qodir MS.I, *Analisis*, Kedaulatan Rakyat, Selasa 03 Desember, 2005.
- 
- . “Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Menyingkap Dimensi Pluralis dalam Pendidikan Akidah-Akhhlak”, *Tashwirul Afkar : Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, Jakarta: Lakpesdam NU, edisi No. 11, Tahun 2001.





MILIK DEPARTEMEN AGAMA  
UNTUK KALANGAN SENDIRI  
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

Buku B-3

## KURIKULUM 2004



# STANDAR KOMPETENSI

MADRASAH ALIYAH UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL  
KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM  
JAKARTA  
2004

## KATA PENGANTAR

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dalam kerangka ini pula diberlakukan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dengan pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun demikian, madrasah tetap memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum, perlu menampakkan karakteristik tersebut. Oleh karena itu, kurikulum madrasah perlu dirumuskan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga di satu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diberikan di sekolah. Di sisi lain mencerminkan eksistensi dan jati diri madrasah sebagai satuan pendidikan Islam yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Sesuai dengan Pasal 36 dan 38, UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka dirumuskan dan dikembangkan kurikulum madrasah yang terdiri atas 4 jenis dokumen, yaitu:

1. *Kurikulum 2004: Kerangka Dasar dan Struktur* (Buku A),
2. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi* (Buku B) untuk seluruh mata pelajaran pada setiap jenjang,

3. *Kurikulum 2004: Pedoman Umum* (Buku C) tentang pengembangan silabus dan sistem penilaian untuk setiap jenjang, dan
4. *Kurikulum 2004: Pedoman Khusus* (Buku D) tentang pengembangan silabus dan sistem penilaian untuk setiap mata pelajaran pada setiap jenjang.

Dokumen-dokumen kurikulum madrasah tersebut dikembangkan dengan mengacu dan didasarkan pada dokumen kurikulum yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sebagai konsekuensi logis eksistensi madrasah sebagai bagian yang integral dalam satu sistem pendidikan nasional.

Demikian, buku ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan Raudlatul Athfal dan Madrasah, serta segenap jajaran Departemen Agama terkait, untuk dipedomani dan dilaksanakan sebaik-baiknya, dalam rangka implementasi Kurikulum 2004, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara maksimal. Semoga upaya ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di madrasah..

Jakarta, 2004  
Direktur Jenderal  
Kelembagaan Agama Islam  
Departemen Agama

Prof. Dr. H.A. Qodri A. Azizy, M.A.  
NIP 150 202 471

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



MATA PELAJARAN  
AQIDAH & AKHLAQ

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. RASIONAL

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing.

Dalam konteks madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, kurikulum madrasah dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Dalam konteks ini, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat penting. Asumsinya adalah jika pendidikan agama termasuk Aqidah dan Akhlaq yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan efektif, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan Aqidah dan Akhlaq di Madrasah Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pertimbangan tersebut, disusunlah kurikulum nasional mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq untuk madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan keberagaman kebutuhan peserta didik secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Aqidah dan Akhlaq dan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan madrasah.

#### B. PENGERTIAN

Pendidikan Aqidah dan Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia

dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

## C. FUNGSI DAN TUJUAN

### 1. Fungsi

Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk: (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari; (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya; dan (g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 2. Tujuan

Mata pelajaran Aqidah-Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## D. RUANG LINGKUP

Pelajaran Aqidah dan Akhlaq di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku

dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup pelajaran Aqidah dan Akhlaq meliputi:

### 1. Aspek Aqidah

Aspek aqidah ini meliputi sub-sub aspek: kebenaran Aqidah Islam, hubungan aqidah akhlaq, keesaan Allah Swt, kekuasaan Allah Swt, Allah Maha Pemberi Rizki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan argumen dalil aqli dan naqli. Meyakini bahwa Muhammad saw adalah Rasul terakhir, meyakini kebenaran Al-Qur'an dengan dalil aqli dan naqli. Meyakini qadla dan qadar, hubungan usaha dan doa, hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana alam disertai argumen dalil naqli dan aqli.

### 2. Aspek Akhlaq

Aspek akhlaq yang meliputi: beradab secara Islam dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil amri, dan waliyullah, untuk memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama Rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlaq tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebar fitnah, membuat kerusuhan, mengkonsumsi/mengedarkan narkoba, dan malas bekerja (pengangguran).

### 3. Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah saw dengan landasan argumen yang kuat.

## E. STANDAR KOMPETENSI BAHAN KAJIAN

Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.; peserta didik beriman dan bertaqwah kepada Allah Swt., berakhhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu menjaga kemurnian aqidah Islam; memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits), dalil aqli, maupun dalil *wijdani* (perasaan halus), serta menjadi pelaku ajaran Islam yang loyal, komitmen dan penuh dedikasi baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsanya, dengan tetap menjaga terciptanya kerukunan hidup beragama yang dinamis.

## **F. STANDAR KOMPETENSI MATA PELAJARAN AQIDAH DAN AKHLAQ MADRASAH ALIYAH**

Kompetensi mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MA. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlaq sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq di MA adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan meyakini hakikat Aqidah Islam dan Akhlaq Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhhlak terpuji (kreatif, dinamis, dan tawakkal) dan menghindari akhlaq tercela pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami dan meyakini kebenaran kita-kitab Allah serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhhlak mulia (bersikap amanah dan berpikir dan berorientasi masa depan) dan menghindari akhlaq tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, *ananiah*, dan materialistik) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengenal dan meyakini Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, zuhud, tasamuh, ta'awun, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami dan meyakini hakikat qadla dan qadar serta mampu menganalisis secara ilmiah, dan terbiasa berakhhlak terpuji terhadap bangsa dan negera (cinta tanah air, jiwa kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat) dan menghindari akhlaq tercela (berjudi, berzina, dan narkoba) dalam kehidupan sehari-hari
6. Memahami dan menggunakan Ilmu Kalam serta mampu menganalisis secara ilmiah dari aspek teologi, dan tasawuf serta dapat mengimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## G. RAMBU-RAMBU

Pengembangan kompetensi dan hasil belajar dalam kurikulum ini memperhatikan:

- *Keterkaitan*; Rumpun belajar bukan merupakan subjek berdiri sendiri atau terasing satu sama lainnya. Hasil belajar dalam kurikulum ini saling berhubungan sebagaimana kompetensi peserta didik dalam dunia nyata.
- *Pengembangan keseluruhan*; Semua pengalaman belajar dirancang secara keseluruhan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan kelas XII.
- *Luwes*; Kompetensi dalam kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan madrasah masyarakat yang berbeda. Kompetensi yang dikembangkan juga responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang timbul karena proses perubahan tersebut.
- *Kompetensi yang dikembangkan*; Kurikulum mendorong peserta didik menghubungkan gagasan, manusia, dan benda, serta mengaitkan kejadian dan gejala lokal nasional dan global. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk melihat berbagai bentuk pengetahuan terkait dan bagian-bagian pengetahuan secara utuh.
- *Berorientasi pada peserta didik*; Para peserta didik berkembang dan belajar dengan kecepatan dan cara yang berbeda. Mereka membangun pengetahuan dan pemahaman baru dengan mengaitkannya pada pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Kompetensi pada kurikulum dan hasil belajar, mengakomodasi kebutuhan ini.

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu melalui pendekatan:

- a. *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber kehidupan.
- b. *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- d. *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlaq mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah dan Akhlaq yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

## 2. Penilaian

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlaq, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan prilaku mereka.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- c. Penilaian hasil belajar Aqidah dan Akhlaq adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh Madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
- d. Penilaian hasil belajar Aqidah dan Akhlaq secara nasional dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq.
- e. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- f. Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
- g. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi, dan wawancara.

- h. Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.
- i. Secara umum penilaian dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlaq dapat dilihat pada buku *Pedoman Khusus Aqidah dan Akhlaq*.

### 3. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hekekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian isi materi yang yang rasional, menyeluruh dan berkelanjutan. Pengorganisasian materi perlu memperhatikan keutuhan ruang lingkup (*scope*), urut-urutan (*sequence*), dan keterkaitan (*synthesizing*) isi materi. Pengembangan materi bisa menggunakan model hirarkis, prosedural, *webbed* atau tematik sesuai karakteristik materi. Proses perancangan dan pelaksanaan penyampaian isi materi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain; (1) dari mudah ke sulit; (2) dari sederhana ke komplek; (3) dari konkret ke abstrak.

### 4. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah, malaikat dan rasul-Nya, selain keharusan menyampaikan ciri-cirinya juga terkandung nilai keadilan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam Pendidikan Aqidah dan Akhlaq.

### 5. Aspek Sikap

Untuk mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlik mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, perlu didukung oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh komponen madrasah lainnya.

### 6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat jama'ah di madrasah, pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, dan lain-lain.

## 7. Keterpaduan

Pola pembinaan Pendidikan Aqidah dan Akhlaq dikembangkan dengan menggunakan tiga pola keterpaduan, yaitu:

- a. *Keterpaduan pembinaan*, yakni menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Untuk itu guru Aqidah dan Akhlaq perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.
- b. *Keterpaduan isi dan kompetensi*, yakni menekankan keterpaduan keterkaitan Aqidah dan Akhlaq dan keteladanan. Pencapaian kompetensi pada setiap level/kelas dirancang dapat mengaitkan keterkaitan dua unsur yaitu: (a) Pendidikan Aqidah dan Akhlaq, dan (b) unsur keteladanan dan keterpaduan aspek pengetahuan, sikap dan pengamalan.
- c. *Keterpaduan lintas kurikulum*, menekankan keterpaduan tanggung jawab lembaga, kepala madrasah dan guru mata pelajaran lain dalam pemberian bimbingan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.



## BAB II

### STANDAR KOMPETENSI

#### A. KELAS X

#### SÈMUA PROGRAM

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat Aqidah Islam dan Akhlaq Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menghayati makna hakiki Aqidah Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian aqidah</li> <li>Membandingkan aqidah, tauhid, ushuluddin dan ilmu kalam.</li> <li>Menjelaskan secara garis besar ruang lingkup aqidah Islam</li> <li>Menjelaskan beberapa dalil naqli yang berkaitan dengan aqidah Islam.</li> <li>Menunjukkan contoh orang yang memiliki kekokohan aqidah Islam.</li> <li>Meneladani orang yang memiliki kekokohan aqidah Islam.</li> </ol>	Hakikat aqidah Islam dan ruang lingkupnya
Mewujudkan hakekat makna akhlaq dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan ruang lingkup akhlaq</li> <li>Menjelaskan pengertian akhlaq, etika, moral dan budi pekerti</li> <li>Menunjukkan persamaan akhlaq, moral, etika dan budi pekerti</li> <li>Menunjukkan perbedaan pengertian akhlaq, etika, moral, dan budi pekerti.</li> <li>Menunjukkan contoh orang yang memiliki keluhuran akhlaq.</li> <li>Meneladani orang yang memiliki keluhuran akhlaq.</li> </ol>	Hakikat akhlaq
Menunjukkan hubungan fungsional antara Aqidah dan Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan fungsi aqidah dalam mendasari akhlaq untuk terjadinya perilaku</li> <li>Menyebutkan beberapa contoh akhlaq dan perilaku baik sebagai akibat dari Aqidah yang benar dan sebaliknya</li> <li>Menunjukkan adanya hubungan antara Aqidah dan Akhlaq</li> </ol>	Hubungan aqidah dan akhlaq

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini Allah dengan argumen yang kuat dan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna hakekat iman kepada Allah</li> <li>Menguraikan makna lafadz "Laa ilaaha illallah"</li> <li>Menjelaskan makna QS. al-À'raf ayat : 172</li> <li>Mengemukakan argumen bantahan tentang tidak benarnya orang beriman</li> <li>Menganalisis hikmah iman kepada Allah.</li> </ol>	Hakekat iman kepada Allah
Terbiasa beradab terpuji (iffah, musawah dan ukhuwah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep iffah, musawah, dan ukhuwah</li> <li>Memberi contoh sikap iffah, musawah, dan ukhuwah</li> <li>Menganalisis dalil naqli tetang iffah, musawah dan ukhuwah</li> <li>Menunjukkan hikmah berperilaku iffah, musawah dan ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya sikap iffah, musawah dan ukhuwah bagi diri sendiri maupun masyarakat</li> </ol>	Adab iffah, musawah, dan ukhuwah

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisisnya secara ilmiah dan terbiasa berakhlik terpuji (kreatif, dinamis, dan tawakkal) dan menghindari akhlak tercela (pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini hakekat keberadaan malaikat Allah dengan argumentasi yang kuat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna iman kepada malaikat Allah</li> <li>Menjelaskan fungsi malaikat Allah</li> <li>Menyebutkan dalil naqli tentang adanya malaikat Allah.</li> <li>Mengkritisi argumentasi yang tidak percaya terhadap adanya malaikat Allah</li> </ol>	Hakekat beriman Iman kepada malaikat Allah

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	<p>5. Menganalisis hikmah iman kepada malaikat Allah.</p> <p>6. Menunjukkan argumentasi yang kuat adanya malakat Allah.</p>	
Terbiasa melakukan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Menjelaskan pengertian kreatif, dinamis, sabar, dan tawakal</p> <p>2. Menganalisis dalil Al-Qur'an tentang kreatif, dinamis, sabar, dan tawakal</p> <p>3. Memberi contoh perilaku kreatif, dinamis, sabar, dan tawakal</p> <p>4. Menganalisis dalil naqli yang berhubungan dengan sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakal</p> <p>5. Menunjukkan hikmah memiliki sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakal</p> <p>6. Menunjukkan akibat yang terjadi apabila tidak dilaksanakannya sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakkal.</p>	Akhlaq terpuji
Menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Menjelaskan pengertian akhlaq tercela seperti pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p> <p>2. Menganalisis dalil-dalil yang berhubungan dengan pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p> <p>3. Menunjukkan contoh perilaku orang yang pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain</p> <p>4. Menunjukkan akibat negatif perilaku orang yang pasif pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p> <p>5. Menghindari prilaku pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p>	Akhlaq tercela

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini kebenaran kita-kitab Allah serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlaq mulia (bersikap amanah dan berpikir dan berorientasi masa depan) dan menghindari akhlaq tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan materialistik) dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini kebenaran kitab-kitab Allah dengan argumentasi yang kuat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna iman kepada kitab Allah</li> <li>Menguraikan isi kandungan QS al-Maidah : 48, QS al-Baqarah : 23</li> <li>Menganalisis hikmah beriman kepada kitab Allah</li> <li>Mengkritisi dan menyangkal argumen orang yang tidak mempercayai kebenaran Al-Qur'an</li> <li>Menjelaskan bukti kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia secara ilmiah</li> <li>Menunjukkan tanggung jawab kewajiban muslim terhadap Kitab Suci</li> <li>Menunjukkan pentingnya umat Islam berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari</li> <li>Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berfikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	Hakekat beriman kepada kitab Allah
Terbiasa melakukan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari hari (sikap bijaksana, amanah, dan orientasi masa depan ( <i>futuristik</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna sikap bijaksana, amanah, dan futuristik</li> <li>Menganalisis dalil yang berkaitan dengan sikap bijaksana, amanah, dan futuristik</li> <li>Menunjukkan perilaku bijaksana, amanah, dan futuristik</li> </ol>	Akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari (sikap bijaksana, amanah, dan futuristik)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	4. Menjelaskan hikmah dari perilaku bijaksana, amanah, dan futuristik 5. Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya sikap bijaksana, amanah dan futuristik	
Menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (seperti memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> ))	1. Menyebutkan katagori yang termasuk perilaku memfitnah, mencuri, merampok, picik, hedonisme, khianat, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> ) 2. Memberi contoh akibat negatif dari perilaku memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, khianat, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> ) 3. Menyebutkan hikmah menghindari dari perbuatan memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, khianat, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> )	Akhlik tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan materialistik)

## B. KELAS XI

### PROGRAM IPA, IPS DAN BAHASA

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat iman kepada Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, zuhud, tasamuh, ta'awun, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menunjukkan iman kepada Rasul-rasul Allah	1. Menjelaskan makna iman kepada Rasul-rasul Allah 2. Menyebutkan dalil naqli tentang fungsi Rasul bagi manusia	Hakikat beriman kepada Rasulullah

- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlaq mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah dan Akhlaq yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

## 2. Penilaian

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlaq, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan prilaku mereka.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- c. Penilaian hasil belajar Aqidah dan Akhlaq adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh Madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
- d. Penilaian hasil belajar Aqidah dan Akhlaq secara nasional dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq.
- e. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- f. Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
- g. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi, dan wawancara.

- h. Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.
- i. Secara umum penilaian dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlaq dapat dilihat pada buku *Pedoman Khusus Aqidah dan Akhlaq*.

### 3. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hekekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian isi materi yang yang rasional, menyeluruh dan berkelanjutan. Pengorganisasian materi perlu memperhatikan keutuhan ruang lingkup (*scope*), urut-urutan (*sequence*), dan keterkaitan (*synthesizing*) isi materi. Pengembangan materi bisa menggunakan model hirarkis, prosedural, *webbed* atau tematik sesuai karakteristik materi. Proses perancangan dan pelaksanaan penyampaian isi materi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain; (1) dari mudah ke sulit; (2) dari sederhana ke komplek; (3) dari konkret ke abstrak.

### 4. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah, malaikat dan rasul-Nya, selain keharusan menyampaikan ciri-cirinya juga terkandung nilai keadilan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam Pendidikan Aqidah dan Akhlaq.

### 5. Aspek Sikap

Untuk mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlaq mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, perlu didukung oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh komponen madrasah lainnya.

### 6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat jama'ah di madrasah, pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, dan lain-lain.

## 7. Keterpaduan

Pola pembinaan Pendidikan Aqidah dan Akhlaq dikembangkan dengan menggunakan tiga pola keterpaduan, yaitu:

- a. *Keterpaduan pembinaan*, yakni menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Untuk itu guru Aqidah dan Akhlaq perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.
- b. *Keterpaduan isi dan kompetensi*, yakni menekankan keterpaduan keterkaitan Aqidah dan Akhlaq dan keteladanan. Pencapaian kompetensi pada setiap level/kelas dirancang dapat mengaitkan keterkaitan dua unsur yaitu: (a) Pendidikan Aqidah dan Akhlaq, dan (b) unsur keteladanan dan keterpaduan aspek pengetahuan, sikap dan pengamalan.
- c. *Keterpaduan lintas kurikulum*, menekankan keterpaduan tanggung jawab lembaga, kepala madrasah dan guru mata pelajaran lain dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.



## BAB II

### STANDAR KOMPETENSI

#### A. KELAS X

#### SEMUA PROGRAM

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat Aqidah Islam dan Akhlaq Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menghayati makna hakiki Aqidah Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan pengertian aqidah</li><li>Membandingkan aqidah, tauhid, ushuluddin dan ilmu kalam.</li><li>Menjelaskan secara garis besar ruang lingkup aqidah Islam</li><li>Menjelaskan beberapa dalil naqli yang berkaitan dengan aqidah Islam.</li><li>Menunjukkan contoh orang yang memiliki kekokohan aqidah Islam.</li><li>Meneladani orang yang memiliki kekokohan aqidah Islam.</li></ol>	Hakikat aqidah Islami dan ruang lingkupnya
Mewujudkan hakekat makna akhlaq dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan ruang lingkup akhlaq</li><li>Menjelaskan pengertian akhlaq, etika, moral dan budi pekerti</li><li>Menunjukkan persamaan akhlaq, moral, etika dan budi pekerti</li><li>Menunjukkan perbedaan pengertian akhlaq, etika, moral, dan budi pekerti.</li><li>Menunjukkan contoh orang yang memiliki keluhuran akhlaq.</li><li>Meneladani orang yang memiliki keluhuran akhlaq.</li></ol>	Hakikat akhlaq
Menunjukkan hubungan fungsional antara Aqidah dan Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan fungsi aqidah dalam mendasari akhlaq untuk terjadinya perilaku</li><li>Menyebutkan beberapa contoh akhlaq dan perilaku baik sebagai akibat dari Aqidah yang benar dan sebaliknya</li><li>Menunjukkan adanya hubungan antara Aqidah dan Akhlaq</li></ol>	Hubungan aqidah dan akhlaq

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini Allah dengan argumen yang kuat dan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna hakekat iman kepada Allah</li> <li>Menguraikan makna lafadz "La illaha illallah"</li> <li>Menjelaskan makna QS. al-A'raf ayat : 172</li> <li>Mengemukakan argumen bantahan tentang tidak benarnya orang beriman</li> <li>Menganalisis hikmah iman kepada Allah.</li> </ol>	Hakekat iman kepada Allah
Terbiasa beradab terpuji (iffah, musawah dan ukhuwah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep iffah, musawah, dan ukhuwah</li> <li>Memberi contoh sikap iffah, musawah, dan ukhuwah</li> <li>Menganalisis dalil naqli tentang iffah, musawah dan ukhuwah</li> <li>Menunjukkan hikmah berperilaku iffah, musawah dan ukhuwah dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya sikap iffah, musawah dan ukhuwah bagi diri sendiri maupun masyarakat</li> </ol>	Adab iffah, musawah, dan ukhuwah

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisisnya secara ilmiah dan terbiasa berakhlik terpuji (kreatif, dinamis, dan tawakkal) dan menghindari akhlaq tercela (pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini hakekat keberadaan malaikat Allah dengan argumentasi yang kuat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna iman kepada malaikat Allah</li> <li>Menjelaskan fungsi malaikat Allah</li> <li>Menyebutkan dalil naqli tentang adanya malaikat Allah.</li> <li>Mengkritisi argumentasi yang tidak percaya terhadap adanya malaikat Allah</li> </ol>	Hakekat beriman Iman kepada malaikat Allah

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	<p>5. Menganalisis hikmah iman kepada malaikat Allah.</p> <p>6. Menunjukkan argumentasi yang kuat adanya malakat Allah.</p>	
Terbiasa melakukan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Menjelaskan pengertian kreatif, dinamis, sabar, dan tawakal</p> <p>2. Menganalisis dalil Al-Qur'an tentang kreatif, dinamis, sabar, dan tawakal</p> <p>3. Memberi contoh perilaku kreatif, dinamis, sabar, dan tawakal</p> <p>4. Menganalisis dalil naqli yang berhubungan dengan sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakal</p> <p>5. Menunjukkan hikmah memiliki sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakal</p> <p>6. Menunjukkan akibat yang terjadi apabila tidak dilaksanakannya sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakkal.</p>	Akhlaq terpuji
Menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Menjelaskan pengertian akhlaq tercela seperti pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p> <p>2. Menganalisis dalil-dalil yang berhubungan dengan pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p> <p>3. Menunjukkan contoh perilaku orang yang pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain</p> <p>4. Menunjukkan akibat negatif perilaku orang yang pasif pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p> <p>5. Menghindari prilaku pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain</p>	Akhlaq tercela

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini kebenaran kita-kitab Allah serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlaq mulia (bersikap amanah dan berpikir dan berorientasi masa depan) dan menghindari akhlaq tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan materialistik) dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini kebenaran kitab-kitab Allah dengan argumentasi yang kuat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna iman kepada kitab Allah</li> <li>Menguraikan isi kandungan QS al-Maidah : 48, QS al-Baqarah : 23</li> <li>Menganalisis hikmah beriman kepada kitab Allah</li> <li>Mengkritisi dan menyangkal argumen orang yang tidak mempercayai kebenaran Al-Qur'an</li> <li>Menjelaskan bukti kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia secara ilmiah</li> <li>Menunjukkan tanggung jawab kewajiban muslim terhadap Kitab Suci</li> <li>Menunjukkan pentingnya umat Islam berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berfikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	Hakekat beriman kepada kitab Allah
Terbiasa melakukan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari hari (sikap bijaksana, amanah, dan orientasi masa depan ( <i>futuristik</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna sikap bijaksana, amanah, dan futuristik</li> <li>Menganalisis dalil yang berkaitan dengan sikap bijaksana, amanah, dan futuristik</li> <li>Menunjukkan perilaku bijaksana, amanah, dan futuristik</li> </ol>	Akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari (sikap bijaksana, amanah, dan futuristik)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	4. Menjelaskan hikmah dari perilaku bijaksana, amanah, dan futuristik 5. Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya sikap bijaksana, amanah dan futuristik	
Menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (seperti memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> ))	1. Menyebutkan katagori yang termasuk perilaku memfitnah, mencuri, merampok, picik, hedonisme, khianat, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> ) 2. Memberi contoh akibat negatif dari perilaku memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, khianat, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> ) 3. Menyebutkan hikmah menghindari dari perbuatan memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, khianat, ananiah dan materialistik ( <i>hubbul dunya</i> )	Akhlik tercela (memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan materialistik)

## B. KELAS XI

### PROGRAM IPA, IPS DAN BAHASA

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat iman kepada Rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap dan berperilaku terpuji memperkokoh kehidupan masyarakat (solidaritas, zuhud, tasamuh, ta'awun, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menunjukkan iman kepada Rasul-rasul Allah	1. Menjelaskan makna iman kepada Rasul-rasul Allah 2. Menyebutkan dalil naqli tentang fungsi Rasul bagi manusia	Hakikat beriman kepada Rasulullah

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	<p>3. Mencjelaskan kebutuhan manusia terhadap Rasul Allah</p> <p>4. Mengkritisi dan mematahkan argumentasi yang tidak mempercayai adanya Rasul</p> <p>5. Menunjukkan tanggung jawab kewajiban muslim terhadap Kitab Suci</p> <p>6. Menjelaskan misi dan tujuan diutusnya Rasulullah saw.</p> <p>7. Menganalisis dan menunjukkan hubungan misi yang dibawa para rasul terdahulu dengan risalah Nabi Muhammad saw.</p> <p>8. Menunjukkan bukti kebenaran risalah Nabi saw. dalam pluralitas kehidupan sekarang secara ilmiah</p> <p>9. Berlatih menunjukkan sikap dan perilaku untuk menyebarkan risalah Rasulullah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>	
Terbiasa berakhhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (solidaritas, tasamuh, ta'awun, zuhud, saling menghargai, dan tidak ingkar janji)	<p>1. Menjelaskan pengertian solidaritas, tasamuh, ta'awun, zuhud, saling menghargai, dan tidak ingkar janji</p> <p>2. Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan solidaritas, tasamuh, ta'awun, zuhud saling menghargai, dan tidak ingkar janji</p> <p>3. Menunjukkan sikap yang termasuk solidaritas, tasamuh, ta'awun, zuhud saling menghargai, dan tidak ingkar janji</p> <p>4. Menunjukkan hikmah dari sikap solidaritas, tasamuh, ta'awun, zuhud saling menghargai, dan tidak ingkar janji</p>	Akhlaq terpuji
Meyakini makna iman kepada hari akhir	1. Menjelaskan makna iman kepada hari akhir	Hakikat beriman kepada hari akhir

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	2. Menyebutkan dalil naqli tentang hari akhir 3. Menjelaskan kejadian-kejadian besar seputar hari akhir 4. Mengkritisi dan menyangkal argumen yang tidak percaya adanya hari akhir 5. Mengkaji hikmah beriman kepada hari akhir 6. Menunjukkan bukti balasan bagi orang yang tidak beriman kepada hari akhir	

**Standar Kompetensi:** Memahami dan meyakini hakikat iman kepada qadla dan qadar serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhhlak terpuji terhadap bangsa dan negara dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Meyakini hakekat beriman kepada qadla dan qadar	1. Menjelaskan makna qadla dan qadar 2. Menjelaskan makna iman kepada qadla dan qadar 3. Menyebutkan dalil naqli tentang qadla dan qadar 4. Menyimpulkan hikmah beriman kepada qadla dan qadar 5. Menunjukkan akibat yang ditimbulkan oleh orang yang tidak percaya kepada adanya qadla dan qadar	Hakikat beriman kepada qadla dan qadar
Terbiasa berakhhlak terpuji terhadap negara dan bangsa	1. Menjelaskan pengertian cinta tanah air, kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat 2. Menganalisis dalil-dalil yang berhubungan dengan cinta tanah air, kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits	Akhlaq terpuji terhadap bangsa dan negara

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	3. Menunjukkan contoh tentang cinta tanah air, kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat dalam kehidupan sehari-hari 4. Menunjukkan akibat positif/negatif dalam berakhlaq cinta tanah air, kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat dalam kehidupan sehari-hari 5. Menunjukkan sikap dan perilaku cinta tanah air, kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat dalam kehidupan sehari-hari	
Terbiasa menghindari akhlaq tercela	1. Menjelaskan pengertian judi, zinah dan narkoba 2. Menunjukkan perilaku yang termasuk berjudi, berzina dan narkoba 3. Menunjukkan akibat negatif dari perilaku berjudi, berzina dan narkoba 4. Menyebutkan hikmah menghindari perilaku berjudi, berzina dan narkoba 5. Menunjukkan perilaku dalam upaya menghindarkan diri dari berjudi, berzina dan narkoba.	Akhlaq tercela

**Standar Kompetensi :** Memahami hakikat Ilmu Kalam serta mampu menganalisis secara ilmiah dari aspek teologi, dan tasawuf serta dapat mengimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Memahami pengertian dan ruang lingkup kajian Ilmu Kalam	1. Menjelaskan pengertian Ilmu Kalam 2. Menjelaskan ruang lingkup kajian Ilmu Kalam	Ilmu Kalam
Menguraikan sejarah munculnya Ilmu Kalam	1. Menyebutkan latar belakang munculnya Ilmu Kalam	Sejarah Ilmu Kalam

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
	2. Menjelaskan secara garis besar masalah yang menjadi perdebatan dalam Ilmu Kalam 3. Menguraikan pengaruh lingkungan sosial politik terhadap perdebatan dalam Ilmu Kalam	
Memahami beberapa aliran dalam Ilmu Kalam	1. Menyebutkan secara garis besar nama-nama aliran dalam Ilmu Kalam dan tokoh-tokohnya 2. Menjelaskan secara garis besar dasar-dasar pemikiran Ilmu Kalam 3. Menunjukkan perbedaan dan persamaan masing-masing aliran dalam Ilmu Kalam	Aliran dalam Ilmu Kalam
Memahami dan menghayati makna tasawuf dalam Islam	1. Menjelaskan pengertian tasawuf. 2. Menyebutkan karakteristik tasawuf 3. Menunjukkan bukti bahwa tasawuf sebagai khazanah ilmu dalam Islam 4. Menyimpulkan fungsi tasawuf dalam peningkatan akhlak melalui tahapan ( <i>maqomat</i> )	Tasawuf dalam Islam
Memahami hubungan akhlak dengan tasawuf	1. Menjelaskan hubungan akhlak dengan tasawuf 2. Menjelaskan tasawuf sebagai bagian dari akhlak	Hubungan akhlak dengan tasawuf
Memahami peranan tasawuf dalam kehidupan modern	1. Menjelaskan problem spiritual manusia modern 2. Menunjukkan bukti minat masyarakat modern terhadap mistisisme dan tasawuf 3. Menjelaskan relevansi dan fungsi tasawuf dalam dunia modern 4. Mengaplikasikan tasawuf dalam kehidupan modern	Peran tasawuf dalam kehidupan modern.





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Rahmat Kamal
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Cianjur, 26 Mei 1983
Nomor Induk Mahasiswa	:	02411113
Fakultas	:	Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa	:	Ngrajek 6
Kecamatan	:	Mungkid
Kabupaten	:	Magelang
Propinsi	:	Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... ( A+ ). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta

## **SERTIFIKAT**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

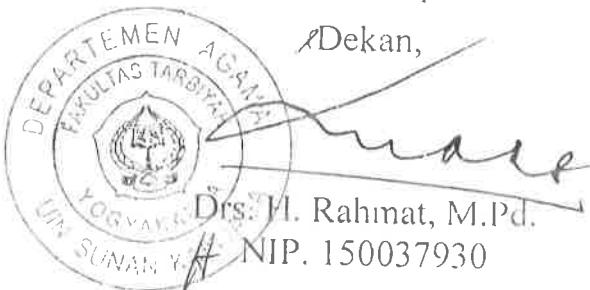
Nama : RAHMAT KAMAL  
Tempat dan Tanggal lahir : Cianjur, 26 Mei 1983  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1113

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN 3 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Magelang KM. 4 Yogyakarta  
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005



Educação

Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Mulyawan M.A.  
Pembimbing II :

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Rahmat Kamal  
NIM 0241 1113

Pembimbing II : .....

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Januari '66	III	Pengembangan Proposal	R. M. A. H. <i>R. M. A. H.</i>	
02	16 April '66	IV	Presentasi Rencana Proposal	R. M. A. H. <i>R. M. A. H.</i>	
03	2 September '66	I	Penerapan Kegiatan I & Pengembangan Rencana Proposal	R. M. A. H. <i>R. M. A. H.</i>	
04	11 September '66	II	Penerapan Rencana Proposal II (Rencana)	R. M. A. H. <i>R. M. A. H.</i>	
05	18 September '66	III	Penerapan Rencana + Acc Kegiatan I	R. M. A. H. <i>R. M. A. H.</i>	
06	25 September '66	IV			
07	2 Oktober '66	V			
08	9 Oktober '66	VI			
09	16 Oktober '66	VII			
10	23 Oktober '66	VIII			
11	30 Oktober '66	IX			
12	6 November '66	X			
13	13 November '66	XI			
14	20 November '66	XII			
15	27 November '66	XIII			
16	4 Desember '66	XIV			
17	11 Desember '66	XV			
18	18 Desember '66	XVI			
19	25 Desember '66	XVII			
20	1 Januari '67	XVIII			
21	8 Januari '67	XIX			
22	15 Januari '67	XX			
23	22 Januari '67	XI			
24	29 Januari '67	XII			
25	5 Februari '67	XIII			
26	12 Februari '67	XIV			
27	19 Februari '67	XV			
28	26 Februari '67	XVI			
29	5 Maret '67	XVII			
30	12 Maret '67	XVIII			
31	19 Maret '67	XIX			
32	26 Maret '67	XX			
33	2 April '67	XI			
34	9 April '67	XII			
35	16 April '67	XIII			
36	23 April '67	XIV			
37	30 April '67	XV			
38	7 Mei '67	XVI			
39	14 Mei '67	XVII			
40	21 Mei '67	XVIII			
41	28 Mei '67	XIX			
42	4 Juni '67	X			
43	11 Juni '67	XI			
44	18 Juni '67	XII			
45	25 Juni '67	XIII			
46	2 Juli '67	XIV			
47	9 Juli '67	XV			
48	16 Juli '67	XVI			
49	23 Juli '67	XVII			
50	30 Juli '67	XVIII			
51	6 Agustus '67	XIX			
52	13 Agustus '67	X			
53	20 Agustus '67	XI			
54	27 Agustus '67	XII			
55	3 September '67	XIII			
56	10 September '67	XIV			
57	17 September '67	XV			
58	24 September '67	XVI			
59	1 Oktober '67	XVII			
60	8 Oktober '67	XVIII			
61	15 Oktober '67	XIX			
62	22 Oktober '67	X			
63	29 Oktober '67	XI			
64	5 November '67	XII			
65	12 November '67	XIII			
66	19 November '67	XIV			
67	26 November '67	XV			
68	3 Desember '67	XVI			
69	10 Desember '67	XVII			
70	17 Desember '67	XVIII			
71	24 Desember '67	XIX			
72	31 Desember '67	X			

Yogyakarta, ..... 22 September 2006

Pembimbing

  
Mugambi M. A. G.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Rahmat Kamal

Tempat Tanggal Lahir : Cianjur, 26 Mei, 1983

Alamat Asal : JL. KH. Sya'ban no.04, Rt. 01/ 12, Kel. Solok Pandan,  
Kec. Cianjur, Kab. Cianjur, 43214 JABAR.

Alamat di Yogyakarta : PP. Nurul Ummah JL. Rd. Ronggo 982 KG II  
Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Orang Tua

Ayah : Acep Yusuf

Ibu : Nani Mulyani

Pendidikan

SDN Bojong Herang 4 Cianjur (1989-1995)

MTSN Tanwiriyyah Cianjur (1995-1998)

MAN 1 Cianjur (1998-2001)

UIN Sunan Kalijaga (2002- )

Organisasi

Anggota IPNU Cab. Cianjur (2000-2002)

Staf LP2M PP.Nurul Ummah (2003-sekarang)

Wakil Direktur KSiP Fak. Tarbiyyah (2003-2004)



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahmat Kamal  
Nomor Induk : 02411113  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Januari 2006

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam  
(Telaah Materi Pendidikan Aqidah Akhlaq untuk MA Kurikulum Depag RI 2004)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

